

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR DI JAKARTA DENGAN TINGKAT
PENGHASILAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

Diajukan Oleh:

William Vernandi

NIM: 127192003

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2021

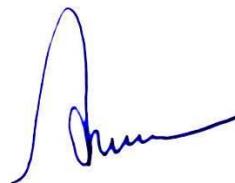
**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : WILLIAM VERNANDI
NO. MAHASISWA : 127192003
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL TESIS : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR DI JAKARTA DENGAN TINGKAT
PENGHASILAN WAJIB PAJAK SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

Jakarta, 22 November 2021

Pembimbing,



Dr. Arles P. Ompusunggu , S.E., Ak., M.Si., CA.

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

N A M A : William Vernandi

N I M : 127192003

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Jakarta dengan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak sebagai variabel Moderasi

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 22 November 2021 dan dinyatakan lulus dengan majelis pengujian majelis pengujian terdiri dari

1. Ketua : Ign Roni Setiawan
2. Anggota : Arles P Ompusunggu
Amrie Firmansyah



Jakarta, 22 November 2021

Pembimbing



Arles P Ompusunggu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih karunia dan rahmat-Nya, tesis yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI JAKARTA DENGAN TINGKAT PENGHASILAN WAJIB PAJAK SEBAGAI VARIABEL MODERASI” dapat terselesaikan dengan lancar. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Magister Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan selaku Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Sawidji Widioatmojo, S.E., M.M., MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Ronnie R. Masman, S.E., M.A., M.M., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., CA., CPMA., CPA., selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

6. Ibu Dr. Estralita Trisnawati, S.E., M.Si., Ak., BKP., CA., selaku Kepala Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
7. Bapak Dr. Arles Parulian Ompusunggu, S.E., Ak., M.Si., CA., selaku dosen pembimbing dalam menyusun tesis ini.
8. Ibu Dr. Herlin Tundjung S., S.E., Ak., M.Si., CA., selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
9. Bapak Dr. Amrie Firmansyah, S.E., M.M., M.Ak., M.E., M.A., M.H., CSRS., CSRA., CSP., selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
10. Rekan kerja di Orang Tua Group dan teman-teman MAKSI yang telah memberikan dukungan untuk menyusun tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 22 November 2021

William Vernandi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI JAKARTA DENGAN TINGKAT PENGHASILAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

ABSTRAK

Sebagai Ibu Kota Negara, Jakarta memiliki mobilitas transportasi yang tinggi. Kaitannya dengan perpajakan, mobilitas yang tinggi itu diharapkan dapat meningkatkan pemasukan dari sektor pajak kendaraan bermotor. Pada kuartal ketiga 2020, penghasilan yang diharapkan dari pajak kendaraan bermotor belum tercapai sesuai target namun justru menurun jika dibandingkan pada kuartal yang sama di 2019. Penelitian ini diadakan untuk mempelajari factor internal dan eksternal dari wajib pajak dan dampaknya pada kepatuhan wajib pajak. Faktor Internal yang dimaksud adalah Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak, sedangkan untuk faktor eksternal mengambil Sanksi Perpajakan untuk mempelajari dampaknya pada kepatuhan. Untuk mendorong dampak dari faktor-faktor tersebut, Tingkat Penghasilan digunakan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti lewat pendistribusian kuesioner. Para responden adalah wajib pajak yang tinggal atau membayarkan pajaknya di kantor SAMSAT Jakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive judgemental sampling*. Data penelitian dianalisa dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Tingkat Penghasilan tidak memberikan pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Sedangkan variabel independen Kesadaran Wajib Pajak memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini juga membuktikan bahwa tingkat penghasilan wajib pajak tidak mampu mendorong pengaruh dari variabel independen terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Tingkat Penghasilan.

FACTORS AFFECTING VEHICLE TAX PAYER'S COMPLIANCE IN JAKARTA WITH INCOME LEVEL AS MODERATING VARIABLE

ABSTRACT

As the Capital city, Jakarta has a high mobility of transportation. When it comes to tax, that high mobility is expected to earn higher tax income from vehicle tax. On the third quarter of 2020, the expected income from vehicle tax has not been reached instead, it goes lower than the same quarter on 2019. This study conduct to learn the internal and external factors from tax payer and the impact to tax payer's compliance. The internal factors are Tax Knowledge and Tax Payer's Awarness, as for the external factor, this study take Tax Sanction to learn the impact for the compliance. To drive the impact from those factors, Income Level is used as a moderating variable.

This study use quantitave approach by using primary data obtained directly to the researchers by distributing questionnaires. Respondents are the Taxpayers who lived or pay their vehicle tax in SAMSAT Office of Jakarta. The sampling method used in this research is Purposive Judgemental Sampling. Research data is analyzed using SPSS program.

The results of this study indicate that independent variables of tax knowledge, taxation sanctions, and income level are not affecting Vehicle Tax payer's Compliance. Whereas independent variable of tax payer's awareness positively affecting vehicle Tax payer's compliance. This study is also indicates that the tax payer's income level is not able to drive the affect from independent variable to Tax Payer's compliance.

Keywords: *Vehicle Tax payer's Compliance, Tax Knowledge, Tax Payer's Awareness, Taxation Sanctions and Income Level*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB 2 KERANGKA TEORITIS	
2.1 Kerangka Teoritis	12
2.1.1 <i>Grand Theory</i>	12
2.2 Kepatuhan Wajib Pajak	13
2.3 Pengetahuan Pajak	14
2.4 Kesadaran Wajib Pajak	15
2.5 Sanksi Perpajakan	17
2.6 Tingkat Penghasilan Wajib Pajak	18
2.7 Penelitian Terdahulu	19

2.7.1 Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	19
2.7.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	20
2.7.3 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	21
2.7.4 Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.....	22
2.8 Model Penelitian	23
2.9 Pengembangan Hipotesis	24

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian	29
3.2 Objek Penelitian	29
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.3.1 Variable Dependen	30
3.3.2 Variable Independen	31
3.3.2.1 Pengetahuan Pajak.....	32
3.3.2.2 Kesadaran Wajib Pajak.....	33
3.3.2.3 Sanksi Perpajakan.....	34
3.3.2.4 Tingkat Penghasilan.....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data (<i>Method of Successive Interval</i>)	36
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	36
3.5.2.1 Uji Normalitas Data Residual	36
3.5.2.2 Uji Validitas.....	37
3.5.2.3 Uji Reliabilitas	38
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	38

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas.....	39
3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas	39
3.5.3.3 Uji Autokorelasi.....	40
3.5.4 Uji Hipotesis.....	40
3.5.4.1 Analisa Korelasi.....	41
3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi	42
3.5.4.3 Uji F	43
3.5.4.4 Uji t	43

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian	49
4.2 Karakteristik Deskriptif Responden.....	50
4.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel	52
4.4 Hasil Uji Kualitas Data	55
4.4.1 Uji Validitas	55
4.4.2 Uji Reliabilitas	58
4.4.3 Uji Normalitas.....	58
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	59
4.5.1 Uji Multikolinearitas.....	59
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas	60
4.5.3 Uji Autokorelasi.....	61
4.6 Hasil Uji Hipotesis.....	62
4.6.1 Analisis Korelasi (Uji R).....	62
4.6.2 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	63
4.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	64
4.6.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	65
4.7 Implikasi Penelitian	73

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	75
5.2 Keterbatasan.....	78
5.3 Saran	79

DAFTAR REFERENSI

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Penerimaan Pajak Kendaraan tahun 2019-2020	1
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	19
3.1 Tabel Indikator Variabel Penelitian	31
4.1 Tabel Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	49
4.2 Tabel Karakteristik Deskriptif Responden.....	50
4.3 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel	52
4.4 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif Hasil Kuesioner	53
4.5 Tabel Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak.....	56
4.6 Tabel Hasil Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan	56
4.7 Tabel Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak	57
4.8 Tabel Hasil Uji Validitas Sanksi Perpajakan	57
4.9 Tabel Hasil Uji Validitas Tingkat Penghasilan	57
4.10 Tabel Hasil Uji Reliabilitas	58
4.11 Tabel Hasil Uji Normalitas Residual	59
4.12 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
4.13 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
4.14 Tabel Hasil Uji Autokorelasi	62
4.15 Tabel <i>Model Summary</i> Linier Berganda	62
4.16 Tabe <i>Model Summary</i> Moderasi	63
4.17 Tabel Hasil Uji F.....	64
4.18 Tabel Hasil Uji F Moderasi.....	65
4.19 Tabel Hasil Uji t.....	66
4.20 Tabel Hasil Uji t Moderasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	26

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai Ibukota negara Indonesia, Jakarta tentu memiliki mobilitas tinggi terutama jika dilihat dari jumlah transportasi yang berlalu lalang di jalan-jalan ibu kota. Di Jakarta sendiri, jumlah kendaraan yang tercatat menurut Humas Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) DKI Jakarta, Herlina Ayu yang diliput oleh Kompas.com pada 26 Juni 2020 tercatat kurang lebih ada 10,5 juta kendaraan yang terdaftar di DKI Jakarta. Menurut data yang masuk ke Bapenda DKI Jakarta, Pajak Kendaraan Bermotor yang masuk selama tahun 2020 digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penerimaan Pajak Kendaraan tahun 2019-2020

Periode	Akumulasi Penerimaan Pajak 2019(triliun rupiah)	Akumulasi Penerimaan Pajak 2020 (triliun rupiah)
Maret	2,096	2,005
Juni	4,113	3,65
September	6,447	5,13

Sumber: Data Bapenda DKI dikutip dari kompas.com, wartakota.com, bisnis.com

Berdasarkan target yang ditetapkan oleh pemerintah daerah DKI Jakarta yang menetapkan target penerimaan pajak kendaraan bermotor untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp 9,5 triliun, maka penerimaan pajak sampai dengan kuartal ketiga tahun 2020 mengindikasikan bahwa kepatuhan wajib pajak di DKI Jakarta

masih relatif rendah. Berdasarkan data dari Bapenda DKI yang dikutip dari kompas.com edisi 26 Juni 2020, pada semester pertama tahun 2020 tercatat ada sekitar 6.183.376 kendaraan bermotor dari segala jenis yang berstatus kendaraan Belum Daftar Ulang (BDU) dari total sekitar 10,5 juta kendaraan yang terdaftar pada SAMSAT DKI Jakarta. Artinya hampir 50% (lima puluh persen) wajib pajak belum melakukan kewajiban perpajakannya dengan baik. Indikasi penerimaan yang rendah tersebut tentu memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai rendahnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Jakarta selama 2020. Perencanaan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) DKI Jakarta selama 2020, digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2. Uraian APBD DKI Jakarta tahun 2020

Uraian	Jumlah (Rp)
PENDAPATAN DAERAH	
PENDAPATAN ASLI DAERAH	56.536.743.486.657
Pajak Daerah	50.510.000.000.000
Retribusi Daerah	664.085.000.000
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	581.823.362.278
Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	4.780.835.124.379
DANA PERIMBANGAN	24.760.775.391.423
Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	21.613.769.533.423
Dana Alokasi Khusus	3.147.005.858.000
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	2.660.089.308.000
Pendapatan Hibah	2.602.911.000.000
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	57.178.308.000
Jumlah Pendapatan	83.957.608.186.080

Sumber : apbd.jakarta.go.id

Jika dilihat berdasarkan tabel perencanaan APBD diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pajak daerah memegang peranan yang sangat penting sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Pajak yang disetor kepada pemerintah akan dipergunakan untuk pengeluaran pemerintah (Remali *et al.*, 2018), dalam hal ini pengeluaran pemerintah daerah untuk pembangunan daerah. Dalam rangka memenuhi target penerimaan pajak, pemerintah tidak bisa berperan sendiri, sehingga peranan dari setiap warga negara selaku wajib pajak sangatlah penting. Kepatuhan setiap wajib pajak menjadi kunci utama untuk mencapai target pajak yang telah ditetapkan pemerintah dalam APBD. Kepatuhan pajak dapat digambarkan sebagai pelaporan pendapatan dan beban sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Sapie *et al.*, 2014). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dari seorang wajib pajak dalam mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah pengetahuan tentang perpajakan. Pengetahuan perpajakan adalah dasar bagi setiap wajib pajak untuk memenuhi tanggung jawab perpajakannya (Wardani dan Rumiya, 2017). Pengetahuan perpajakan memegang peranan penting dalam meningkatkan kepatuhan, hal ini dikarenakan pengetahuan yang mumpuni dapat meningkatkan kebijaksanaan wajib pajak dalam memenuhi tanggung jawab perpajakannya (Oladipupo and Obaze, 2016). Pengetahuan perpajakan merupakan kemampuan dari setiap wajib pajak terkait dengan peraturan perpajakan baik dilihat dari tarif pajak yang harus dibayar maupun manfaat yang diterima dari pembayaran pajak tersebut (Raharjo dan Bieattant, 2019)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah kesadaran dari wajib pajak itu sendiri dalam memenuhi tanggung jawabnya. Kesadaran wajib pajak dapat dinilai berdasarkan adanya itikad baik dari wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Kesadaran dianggap sebagai sebuah unsur dalam diri setiap individu untuk memahami dan menghadapi realitas (Raharjo dan Bieattant, 2019). (Winasari, 2020) menjelaskan kesadaran sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan negara dan jika pembayaran pajak ditunda maka dapat berpengaruh pada merugikan negara. Kesadaran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu dorongan yang mencerminkan ketulusan dan keikhlasan dari seorang wajib pajak dalam mematuhi peraturan perpajakan, salah satunya dengan membayarkan pajak kendaraannya. (Assfaw and Sebhat, 2019) menyatakan bahwa tingkat kesadaran yang tinggi mempengaruhi kepekaan seorang wajib pajak dalam mematuhi tanggung jawab perpajakannya.

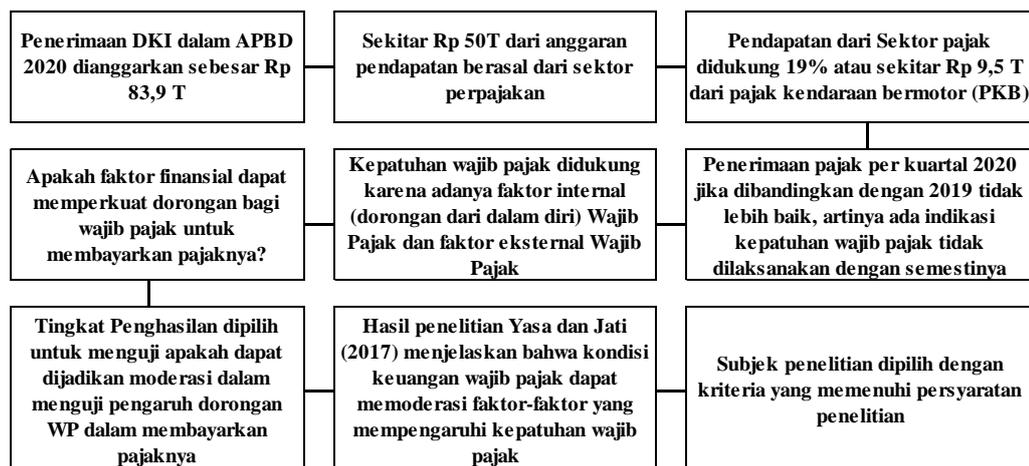
Faktor ketiga adalah adanya penerapan sanksi perpajakan. Sanksi pajak diperlukan untuk memberikan pelajaran atau edukasi bagi masyarakat (Irianingsih, 2015). Penerapan sanksi atau denda merupakan bagian dari regulasi yang dibuat pemerintah dalam suatu rumusan perundang-undangan (Kaishev, 2020). Sanksi perpajakan dapat menjadi sebuah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan ditaati oleh Wajib Pajak, dengan kata lain sanksi perpajakan dapat digunakan sebagai alat pencegahan (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan (Ilhamsyah et al., 2016). Sanksi pajak digunakan sebagai variabel penelitian

karena peneliti menyadari bahwa seringkali keputusan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan karena adanya pengaruh dari luar diri seseorang, sanksi dipilih sebagai variabel penelitian karena sanksi merupakan aturan yang dibuat bukan atas kemauan dari orang tertentu melainkan karena adanya persetujuan dari beberapa pihak sehingga peneliti beranggapan bahwa seseorang akan lebih mudah untuk mentaati sesuatu yang sifatnya mengikat dan mengatur baik secara lisan maupun tulisan dimana dijelaskan pula sebab akibat jika melanggar ketentuan yang telah disepakati.

Faktor keempat adalah tingkat penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak. Wajib Pajak dengan penghasilan dalam tingkat menengah kebawah sering kali merasa enggan untuk membayar pajak, menurut (Meiyanti dan Mulyani, 2020) , tingkat penghasilan memiliki keterkaitan yang cukup mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Penerapan pajak juga memerlukan kejelasan dari segi pemanfaatannya karena seringkali pajak dianggap sebagai beban bagi wajib pajak yang berpenghasilan rendah, sehingga mereka seringkali mengelak untuk membayar pajak (Hambali and Kamaluddin, 2016). (Saputro et al., 2018) menyatakan bahwa beban pajak harus sesuai dengan azas daya pikul, yakni beban pajak harus disesuaikan dengan besarnya penghasilan seseorang. Pemilihan Penghasilan sebagai variabel moderasi didasari dari penelitian yang dilakukan oleh Ezer dan Ghozali (2017) yang membuktikan bahwa penghasilan wajib pajak memberi pengaruh positif bagi kepatuhan wajib pajak. Selain itu, Ezer dan Gozali (2017) berpendapat bahwa pengaruh itu disebabkan adanya penghindaran resiko terkait pengenaan denda. Karena itu, pada penelitian kali ini,

peneliti ingin membuktikan apakah penghasilan wajib pajak dapat mendorong faktor-faktor lain dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Pajak Kendaraan Bermotor di Jakarta menerapkan sistem pajak kumulatif, yakni beban pajak akan diakumulasi berdasarkan jumlah kendaraan yang dimiliki oleh wajib pajak. Penelitian ini ingin membuktikan apakah penghasilan yang tinggi dapat memberikan dorongan atas pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk membayarkan pajaknya dengan benar dan apakah dengan penghasilan yang dimiliki orang akan cenderung menghindari sanksi pajak agar tidak perlu dibebani dengan pengeluaran yang lebih besar.



Gambar 1.1

Rumusan Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (D. K. Wardani dan Asis, 2017) tentang “*Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Program Samsat Corner terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga dapat dilihat dari penggunaan variabel penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh penggunaan teknologi dalam mempengaruhi kepatuhan sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada diri wajib pajak itu sendiri, dimana peneliti ingin mempelajari apakah faktor internal (psikologis) dan eksternal (sosial) seseorang mempengaruhi keputusan seseorang untuk mematuhi suatu aturan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan variabel independen lain yaitu sanksi perpajakan dengan menggunakan tingkat penghasilan sebagai variabel moderasi. Selain itu ada juga penghapusan variabel independen dari penelitian sebelumnya yaitu Program Samsat *Corner*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyarankan untuk mencoba menggabungkan masalah kepatuhan wajib pajak dengan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari pengembangan layanan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Peneliti sebelumnya juga menegaskan penggunaan sampel penelitian untuk mengetahui variasi atau ragam data saat melakukan pengumpulan data. Salah satu perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah kondisi pandemi yang sedang terjadi pada 2020, penelitian ini juga ingin membuktikan apakah kondisi pandemi dapat menjadi faktor yang dapat menyebabkan distorsi bagi kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Jakarta dengan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak sebagai Variabel Moderasi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang menjadi dasar penelitian kali ini adalah:

1. Penambahan jumlah kendaraan menurut Badan Pusat Statistik setiap tahunnya tidak disertai dengan peningkatan penerimaan PKB yang signifikan seperti yang diungkapkan dari Bapenda DKI yang dikutip dari *kompas.com* edisi 26 Juni 2020.
2. Adanya rasa ingin tahu penulis apakah setiap wajib pajak yang membayarkan pajak kendaraannya memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya PKB bagi pendapatan daerah seperti yang diungkapkan oleh Remali *et al.*(2018)
3. Adanya rasa ingin tahu penulis apakah penerapan sanksi atas keterlambatan atau pengabaian beban pajak dapat mendukung wajib pajak untuk mau membayarkan pajaknya, hal ini juga menjadi perhatian yang sama oleh Ilhamsyah *et al.* (2016).
4. Penulis ingin tahu apakah penghasilan yang dimiliki oleh wajib pajak, terutama ditengah pandemi dan pasca pandemic dimana beberapa wajib pajak merasa bahwa pendapatan yang dimiliki tidak cukup untuk bertahan ditengah pandemi lalu bagaimana mereka dapat memenuhi tanggung jawab perpajakannya hal ini juga menjadi dasar penelitian yang dilakukan oleh Meiyanti dan Mulyani (2020).

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian kali ini adalah:

1. Kepatuhan yang menjadi tujuan penelitian melihat kepatuhan wajib pajak secara umum bukan karena adanya pandemic, sehingga penelitian serupa dapat dilakukan dikemudian hari.
2. Wajib pajak yang menjadi subjek penelitian merupakan wajib pajak yang membayarkan pajaknya secara *online* maupun secara langsung ke Samsat.
3. Sanksi yang dimaksud bukan sanksi pajak secara umum, melainkan hanya sebatas sanksi yang terdapat dalam Undang-undang PKB.
4. Penghasilan yang menjadi variabel moderasi tidak dibatasi karena adanya pandemi, jika dalam menyebarkan kuesioner terdapat benturan kepentingan terkait pandemi pada 2020, maka penulis juga harus menjelaskan setiap butir pertanyaan dengan jelas agar penelitian tetap berjalan dengan baik dan tidak memberikan hasil yang bias.

1.4 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
2. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?

4. Apakah tingkat penghasilan memperkuat pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
5. Apakah tingkat penghasilan memperkuat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
6. Apakah tingkat penghasilan memperkuat pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
4. Tingkat penghasilan memperkuat pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
5. Tingkat penghasilan memperkuat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
6. Tingkat penghasilan memperkuat pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi wajib pajak dalam memenuhi tanggung jawab atau kewajiban perpajakannya selaku warga negara yang baik terutama Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Perpajakan dan Akuntansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa mendatang, terutama berkaitan dengan bagaimana kondisi perpajakan di Jakarta terutama pentingnya pajak kendaraan bermotor untuk pembangunan daerah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi. Selain itu dapat memberikan tambahan informasi-informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di masa yang akan datang agar penelitian ini dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Lerbin R. 2007. *Riset Pemasaran: Teori dan Praktik*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Aronmwan, E. J. (2015). Taxpayers Income, Tax Payers Attributes dan Personal Income Tax Compliance. *Journal of University of Benin*.
- Assfaw, A. M., & Sebhat, W. (2019). Analysis of Tax Compliance and Its Determinants: Evidence from Kaffa, Bench Maji and Sheka Zones Category B Tax Payers, SNNPR, Ethiopia. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 32–58. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.2>
- Awaluddin, M., & Sukmawati. (2017). IMPLIKASI THEORY OF REASONED ACTION DAN ETIKA DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR MELALUI NIAT (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kabupaten Kepulauan Selayar). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Chusaeri, Y., Daiana, N., & Afifudin. (2017). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR (STUDI SAMSAT K. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 16–30.
- Damayanti, M., Mahsuni, A. W., & Afifudin. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi untuk Membayar Pajak dengan Kondisi Keuangan dan Preferensi Risiko Wajib Pajak sebagai

Variabel Moderating. *E-Jra*, 09(03), 119–131.

- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program:IBM SPSS 19*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hambali, S. S., & Kamaluddin, A. (2016). Taxpayers' Competency Level in Governing Goods Services Tax (GST) Compliance: Malaysia Scenario. *SHS Web of Conferences*, 36(00042).
<https://doi.org/10.1051/shsconf/20173600042>
- Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 8(1), 1–9.
- Irianingsih, E. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta*, 8, 1–4.
- Kaishev, A. (2020). Compulsory collection of tax liabilities, penalties and fines from individuals-tax payers. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 23(1), 1–10.
- Meifari, V. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Economic, Accounting, Scientific*, 1(1), 39–51.
- Meiyanti, T., & Mulyani, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Memberikan Kontribusi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Ojek Online (Ojol) Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.623>
- Oladipupo, A. O., & Obazee, U. (2016). Tax Knowledge, Penalties and Tax Compliance in Small and Medium Scale Enterprises in Nigeria. *IBusiness*, 08(01), 1–9. <https://doi.org/10.4236/ib.2016.81001>
- Raharjo, T. P., & Bieattant, L. (2019). Pengaruh Pengetahuan Formal Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN*

KEUANGAN PUBLIK, 13(2), 127.

- Remali, A. M., Satar, A. N. S. A., Mamad, F. N. A., Abidin, N. F. Z., & Zainuddin, S. Z. (2018). Tax Knowledge , Tax Penalty and Tax Rate on Tax Compliance among Small Medium Enterprise in Selangor. *Global Business and Management Research*, 10(3), 12–24. www.smeCorp.gov.my
- Sapiei, N. S., Kasipillai, J., & Eze, U. C. (2014). Determinants of tax compliance behaviour of corporate taxpayers in Malaysia. *EJournal of Tax Research*, 12(2), 383–409.
- Saputro, M. A., Marsiwi, D., & Wafirotin, K. Z. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kabupaten Ngawi. *Jurnal Penerbitan Artikel Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 70–80. <https://www.researchgate.net>
- Sari, R. A. V. Y., & Susanti, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) Di Unit Pelayanan Pendapatan Provinsi (Uppp) Kabupaten Seluma. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i1.5>
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2016. *Research Method for Business*. Amerika Serikat. Wiley.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Jakarta. Salemba Empat.
- Setiawan, K. R. W. (2020). Studi Determinan Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Surakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ummah, M. (2015). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Semarang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro*, 1–14.
- Wardani, D. K., & Asis, M. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak,

Kesadaran Wajib Pajak, dan Program Samsat Corner terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 106–116.

Wardani, D. K., & Rumiyaun. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, dan Sistem Samsat Drive Thru terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15–24. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>

Winasari, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi, Dan Sistem E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Subang. (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 11–19. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>

Yunita, S. R., Kurniawan, P. S., & Diatmika, P. G. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Bea Balik Nama, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Wilayah Kabupaten Banyuwangi. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

<http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=339> (diakses pada tanggal 11 April 2020).

http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&id_topik=&id_jenis=&p_tgl=tahun&ta_hun=&nomor=&q=denda%2C+bunga%2C+kenaikan&q_do=macth (diakses pada 11 April 2020).

<http://www.pajak.go.id/content/article/pmk-16pmk032013-makin-meneguhkan-djp> (diakses pada 11 April 2020).

<http://bprd.jakarta.go.id/pajak-kendaraan-bermotor/> (diakses pada 11 April 2020).